Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 1 Januari 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 58-65
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i1.1543

Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Pakis V Surabaya

Feri Hermawan[1], Maulana Rafi Rulis Saputra[2], Desi Eka Pratiwi[3]

[1-3]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: : hrmwnferr@gmail.com[1]

Abstract. *This study aims to improve the ability to identify main ideas among fourth-grade students at SDN Pakis V Surabaya through the application of the Discovery Learning model. The background of this research is the low ability of students to determine main ideas due to teacher-centered learning and a lack of two-way interaction activities. The study used a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles with the stages of planning, action, observation, and reflection, involving 28 students as research subjects. The results showed that in the first cycle, the average student score was 65.23 and had not yet met the Minimum Learning Mastery Criteria (KKTP), which is 70. After improvements in the second cycle, there was a significant increase with an average score reaching 80.73, and most students achieved mastery. These findings prove that the Discovery Learning model is effective in improving students' ability to identify main ideas because encouraging active engagement, critical thinking processes, and a deeper understanding of the text. Thus, this model can be used as an alternative learning strategy to improve the literacy skills of elementary school students.*

Keywords: *Discovery Learning, Main Ideas, Classroom Action Research*.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada siswa kelas IV SDN Pakis V Surabaya melalui penerapan model Discovery Learning. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan murid dalam menentukan ide pokok akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya aktivitas interaksi dua arah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melibatkan 28 murid sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai murid sebesar 65,23 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 80,73 dan sebagian besar murid mencapai ketuntasan. Temuan ini membuktikan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan murid menemukan ide pokok karena mendorong keterlibatan aktif, proses berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi murid sekolah dasar*.

Kata kunci: *Discovery Learning, Ide Pokok, Penelitian Tindakan kelas*.

Received Desember 5, 2025; Revised Desember 9, 2025; Accepted Desember 10, 2025
Feri Hermawan[1]: hrmwnferr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar murid, salah satunya kemampuan dalam menemukan ide pokok pada sebuah paragraf. Kemampuan menemukan ide pokok merupakan keterampilan fundamental dalam aktivitas membaca pemahaman karena menjadi dasar bagi murid untuk memahami inti informasi, menghubungkan fakta, serta menyimpulkan makna secara tepat. Namun, pada kenyataannya murid masih mengalami kesulitan dalam memhami langkah – langkah untuk menemukan kalimat utama pada sebuah bacaan yang membuat murid kurang mampu mengidentifikasikan gagasan pokok secara tepat, sebab guru juga jarang melakukan kegiatan tanya jawab sebagai bentuk interaksi dua arah, sehingga murid tidak memperoleh bimbingan yang cukup dalam memahami isi bacaan pada materi membaca (Dzambiyah et al., 2024).

Hasil pengamatan awal pada murid kelas IV SDN Pakis V Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih belum mampu untuk menentukan ide pokok secara tepat dalam suatu paragraf. Banyak murid hanya menebak isi teks tanpa melalui proses berpikir sacara terstruktur. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional – berpusat pada guru dan minimnya aktivitas dua arah juga mengakibatkan murid kurang terlibat secara aktif dalam proses membaca yang menyebabkan menurunnya kemampuan literasi murid. Literasi tidak hanya menjadi keterampilan awal yang wajib dimiliki, tetapi juga menjadi bekal penting dalam mendukung proses perkembangan akademik seseorang. Tanpa literasi yang baik, murid akan memngalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengolah informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hafizha & Rakhmania, 2024).

Model *Discovery Learning* dipandang sebagai alternatif solusi sebab menekankan pada proses penemuan. Model pembelajaran ini terbukti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mempertajam pemahaman konsep murid (Paida et al., 2024). Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca murid sebba mendorong murid untuk aktif mencari, menemukan, serta mengelolah informasi secara mandiri. Melalui proses eksplorasi dan penemuan, murid tidak hanya membaca teks secara pasif, melainkan juga terlibat dalam aktivitas

berpikir kritis untuk memahami makna, menemukan ide pokok, serta menghubungkan informasi yang mereka temukan dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid (Andini et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan langsung didalam kelas oleh peneliti melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai guru yang mengajar sebagaimana bisanya, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara alami dan murid tidak menyadari bahwa murid sedang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih autentik dan objektif, sehingga kevalidan temuan penelitian dapat terjamin. Menurut (Utomo et al., 2024) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, sistematis, dan berulang (siklus). Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta kinerja profesional guru dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, mengamati pelaksanaannya, dan merefleksikan hasilnya untuk perbaikan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya, pada tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalan dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025. Subjek penelitian ini ialah murid kelas IV di SDN Pakis V Surabaya dengan murid berjumlah 28 orang.

Instrumen pengumpulan data berdasarkan hasil tes setiap siklusnya yang dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan murid dalam menemukan ide pokok setelah dilaksanakannya praktik pembelajaran, dengan demikian maka hasil tes dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan tahap siklus berikutnya serta mengetahui peningkatan murid dalam menemukan ide pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus Pertama

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap satu dan tahap dua. Setiap tahap dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta penilaian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya setelah diterapkannya model *discovery learning* sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, tampak adanya variasi kemampuan murid dalam memahami materi yang disampaikan melalui model *discovery learning.* Informasi mengenai pencapaian pencapaian hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* pada tahap satu di Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya disajikan pada Tabel 1, yang menampilkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid pada tahap pertama tersebut.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Siklus I

Nilai Interval	Frekuensi
40-49	6
50-59	5
60-69	6
70-79	4
80-89	6
90-100	1
∑	28
Rata-Rata	65,23%

Berdasarkan tabel hasil belajar murid pada siklus satu, terlihat bahwa kemampuan murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menemukan ide pokok melalui penerapan model *Discovery Learning*, masih belum mencapai standar Kriteria

Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai minimum 70. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok. Temuan ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada siklus satu belum berlangsung secara optimal, baik dari segi pemberi bimbingan, pengelolaan aktivitas, maupun efektivitas strategi yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya agar kemempuan murid dalam menemukan ide pokok serta hasil belajar secara keseluruhan dapat meningkat pada siklus dua.

Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, berbagai upaya perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Beberapa langkah yang diterapkan antara lain memberikan dukungan yang lebih intensif dari guru, melakukan penyesuaian terhadap agar model *discovery learning* lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Implementasi perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar murid setelah penerapan model pembelajaran yang telah disempurnakan pada siklus kedua.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Siklus II

Nilai Interval	Frekuensi
40-49	2
50-59	1
60-69	1
70-79	7
80-89	8
90-100	9
∑	28
Rata-Rata	80,73

Berdasarkan hasil pada siklus kedua, diketahui bahwa rata – rata nilai murid mencapai 80,73. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapam model *Discovery Learning*, rata – rata tersebut telah melampaui standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah, hasil pemahaman murid terkait materi ide pokok pada siklus kedua dinyatakan tuntas sebab 80,73 > 70, yang menandai sebagaian besar murid telah mencapai taget kemampuan dalam menemukan ide pokok.

Dengan tercapainya ketuntasan dan adanya peningkatan yang konsisten pada siklus kedua, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menemukan ide pokok pada teks bacaan (Mustofa, 2023). Selain itu, model ini juga mendorong murid untuk lebih aktif, berpikir kritis, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada murid kelas IV SDN Pakis V Surabaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan murid dalam menemukan ide pokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada murid kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Pada siklus I, kemampuan murid masih rendah dengan rata-rata nilai 65,23, serta sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid masih memerlukan bimbingan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengidentifikasi ide pokok, sehingga perbaikan pada proses pembelajaran menjadi sangat diperlukan.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang meningkat menjadi 80,73, dengan 24 dari 28 murid (±86%) telah mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam model *Discovery Learning* mampu mendorong murid untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses menemukan ide pokok pada teks bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan dampak positif dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, khususnya pada keterampilan menemukan ide pokok dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Andini, N. J., Ziausyifa, Z., & Pratiwi, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(1), 152–161. https://doi.org/10.62017/merdeka

Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(01), 17–23. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p17-23

Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 171–179. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907

Mustofa, S. (2023). Implementasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung pada Siswa Kelas IV SD Negeri Candirejo 04 Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 178–184. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.882

Paida, A., Auliyah, T., & Hasyim, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Al-Jazari SMA Negeri 2 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, *2*(3), 397–411. https://doi.org/https://doi.org/10.56983/jgps.v2i3.722

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821